

EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM DESA MANDIRI STUDI KASUS DESA TUMORI KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

By DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA

6
**EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN
PROGRAM DESA MANDIRI STUDI KASUS DESA TUMORI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT**

SKRIPSI



Oleh:

DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA

NIM : 2320059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

6
**EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN
PROGRAM DESA MANDIRI STUDI KASUS DESA TUMORI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT**

64
SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh :

Nama : DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA
NIM : 2320059

14
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Alamat: Jalan Karet No.30 Kelurahan 107 Kec. Gunungsitoli, KotaGunungsitoli
Homepage: <https://unias.ac.id> email mnj@unias.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat .Yang telah disusun oleh DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA dengan NIM 2320059 Program Studi Managemen telah dikoreksi dan direvisi oleh pembimbing sehingga dapat diajukan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli , Agustus 2024

Dosen Pembimbing

99

Suka'aro Waruwu S.E.,S.H.,M.M
NIDN.0116068301



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Alamat: Jalan Karet No.30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli, KotaGunungsitoli
Homepage: <https://unias.ac.id> email mnj@unias.ac.id

4

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA**

NIM : 2320059

Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

59

Menerangkan bahwa dengan ini **sesungguhnya** bahwa:

1. Skripsi/tugas akhir yang segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiblanan) dan **belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;**
2. **Semua sumber yang sudah saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;**
3. **Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiblanan, maka saya siap menanggung resiko di perkarakan oleh Universitas Nias.**

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, Agustus 2024
Yang menyatakan,

DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA

22
© **Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2024**
Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Di larang mengutip sebagai atau seluruh karya tulis ilmiah tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya, pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan Universitas Nias.

Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Nias.

MOTTO

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, yang jalan kaki juga bisa sampai tujuan dan yang berlari pun masih bisa terjatuh”

“Jika teman teman pernah merasa gagal mungkin itu hanya keberhasilan yang tertunda. Thomas Alfa Edison berhasil menciptakan lampu pada percobaan ke 9.999 kali. Bayangkan jika ia menyerah, Keberhasilan juga dapat muncul kepada orang orang yang tidak pernah berhenti berjuang”

34
Filipi 4 : 6 – 7 :

“Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejatera Allah yang melampauihai segala akal, akan memelihara hati dan pikiran mu dalam Kristus Yesus”

PERSEMBAHAN

73
Pertama, Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah terus berusaha dalam setiap kesulitan yang saya alami. Kedua kepada 14
kedua orang tua saya ayah Elman Zebua dan juga Ibu (alm) Marhayati Harefa yang senantiasa menjadi semangat untuk saya dapat menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan dan seluruh keluarga tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Ketiga kepada Dosen pembimbing saya Bapak Suka'aro Waruwu S.E.S.H.MM yang senantiasa membantu saya memberikan waktu, arahan dan pikiran nya dalam proses pembuatan skripsi ini. Kemudian Keempat kepada 10
seluruh teman teman yang telah telah memberikan canda tawa selama 4 tahun dari mulai awal proses perkuliahan ini hingga akhir.

Puji dan syukur hanya kami panjatkan kehadiran Tuhan yang maha kuasa atas berkat dan rahmat-Nya Peneliti dapat menyelesaikan pembuatan rancangan penelitian yang bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Nias dengan judul penelitian **“Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi kasus Desa Tumori kecamatan Gunungsitoli Barat”**

Rancangan penelitian ini dapat diselesaikan karena belas kasih Tuhan yang Maha penyayang kepada peneliti sehingga beragam masalah dan tantangan yang dihadapi peneliti baik dalam menyesuaikan aturan penulisan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan pada Universitas Nias termasuk dalam mencari sumber buku referensi terbitan terbaru namun itu semua tidak mengurungkan niat dan semangat untuk tetap menyelesaikan studi termasuk dalam merampungkan pembuatan rancangan penelitian ini.

Kami menyadari dalam pembuatan rancangan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan saran, masukan dan kritik yang membangun demi kemajuan dari rancangan penelitian kedepannya.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan rancangan penelitian ini, Kepada yang terhormat :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si. Sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E., Sebagai Ketua Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
4. Bapak Suka'aro Waruwu S.E., SH., MM. Sebagai Dosen pembimbing saya di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
5. Bapak Kepala Desa Tumori yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Kepada Bapak Camat Gunungsitoli Barat

7. Seluruh keluarga ¹³ tercinta yang telah mendoakan dan memberikan dorongan semangat serta teman-teman satu angkatan yang selalu memberikan motivasi.
8. Teman teman mahasiswa di Fakultas Ekonomi
9. ⁴⁷ Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan rancangan penelitian ini.
10. ²³ Dan terakhir peneliti mengucapkan terimakasih untuk diri sendiri yang selalu pantang menyerah dan tetap berusaha melakukan yang terbaik disetiap kesempatan dalam kondisi sesulit apapun untuk mewujudkan impian dimasa depan , penulis memiliki keyakinan waktu yang telah berlalu bukan lah sebuah kesia-siaan tetapi itu adalah bagian dari perjalanan menuju kehidupan yang lebih baik karna menyerah bukanlah sebuah pilihan.

Gunungsitoli, Agustus 2024

Peneliti

DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	I
HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	51
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	VI
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian	7
1.5.1 Kegunaan Teoritis	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Evaluasi Kinerja	9
2.1.1 Tujuan Evaluasi kinerja	10
2.1.2 Pengukuran Kinerja	11
2.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	12
2.2 Indikator Evaluasi Kinerja	14
2.3 Program Desa Mandiri	14
2.3.1 Defenisi Program Desa Mandiri	14
2.3.2 Strategi Pembangunan Desa Mandiri	17
2.4 Indikator Program Desa Mandiri	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	23

	44		
	3.4	Sumber Data	24
	3.5	Instrumen Penelitian	24
	3.6	Informan Penelitian	25
	3.7	Teknik Pengumpulan Data	25
	3.8	Teknik Analisis Data	26
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN	29
	4.1	Gambaran Umum	29
	4.1.1	Sejarah Singkat	29
	4.1.2	Visi dan Misi	30
	4.1.3	Struktur Pemerintahan Desa	31
	4.2	Job Description	32
	4.3	Deskripsi Informan	33
	4.4	Temuan Penelitian	34
	4.5	Hasil Pembahasan	39
	4.5.1	Analisis Hasil Wawancara	39
	4.6	Hasil Penelitian	46
	4.7	Analisis Hasil	50
BAB V		KESIMPULAN DAN SARAN	55
	5.1	Simpulan (Consolution)	54
	5.2	Saran (Recommendation)	55
		DAFTAR PUSTAKA	57
		LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Status IDM di Kecamatan Gunungsitoli Barat	3
Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	23
Tabel 3.2 Informan Penelitian	25
Tabel. 4.1 Daftar nama Kepala Desa Tumori	29
Tabel. 4.2 Profil Desa Tumori	30
Tabel. 4.3 Identitas informan kunci	33
Tabel. 4.4 Identitas informan pendukung	34
Tabel. 4.5 Jadwal wawancara	36
Tabel. 4.6 Kesimpulan berdasarkan rumusan masalah	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Desa Membangun Kota Gunungsitoli 2021-2022	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan desa	32

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mendorong kemajuan daerah tertinggal pemerintah Indonesia melaksanakan amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dengan pengalokasian dana desa dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) . Indonesia saat ini merupakan negara berkembang yang pada umumnya masalah yang dihadapi negara berkembang adalah kemiskinan untuk mengatasi masalah tersebut Kementerian desa , pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (Kemendes PDTT) merancang terwujud pembangunan desa mandiri dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat . Seharusnya desa mandiri dari perspektif Undang undang desa adalah desa yang dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana dasar. Desa harus dapat menjadi salah satu kunci kekuatan ekonomi bangsa dan menjadi sumber kesejahteraan bagi warganya baik itu petani, perempuan, masyarakat adat , pemuda pemudi, anak anak, kelompok penyandang cacat, dan kelompok masyarakat asing tanpa terkecuali . Undang undang desa memberikan kesempatan bagi desa untuk menjalankan dan mengatur pembaguan nya sendiri karena masyarakat desa yang lebih tau apa saja yang dibutuhkan untuk dapat lebih maju dan sejaterah . Saat ini adalah lebih dari 74.000 jumlah desa di Indonesia, Jika semua desa tersebut dapat menjadi desa mandiri dan tentu akan memberikan dampak besar bagi perekonomian bagi bangsa Indonesia.

Program desa mandiri merupakan program yang memberikan mandat kepada pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini pemerintah desa harus dapat menggunakan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) secara tepat sasaran yang tentunya ini di dukung oleh faktor tingkat kinerja dari pemerintahan desa itu sendiri .

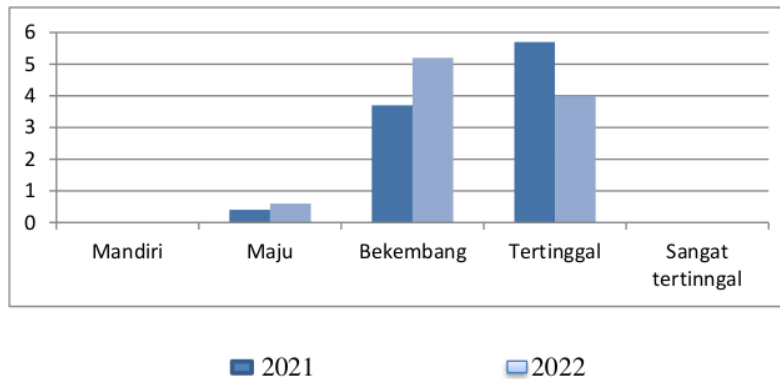
Pemerintahan ⁷⁵ dipimpin oleh seorang Kepala desa dan dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara serta berwenang untuk mengatur dan mengelola segala hal terkait kepentingan masyarakatnya. Pemerintah desa sendiri ³³ ialah penyelenggara urusan pemerintahan dan hal hal menyangkut terkait masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Menurut Prof.Drs Widjaja dalam bukunya berjudul “*Pemerintah Desa*” menyebut bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang susunan aslinya berdasarkan hak hak awal yang istimewa.

⁷ Prakarsa pemerintah dalam mengukur status perkembangan pembangunan pada suatu desa dalam upaya sebagai bahan penyusunan rekomendasi dan kebijakan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan maka ditetapkan (IDM) Indeks desa membangun yang terbagi menjadi beberapa klasifikasi diantaranya adalah ⁹¹ sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju dan terakhir mandiri. Indeks desa membangun mengukur pembangunan desa melalui enam dimensi, yakni aksesibilitas , layanan dasar, sosial ekonomi , lingkungan dan tata kelola pemerintahan desa yang dimana dalam pengukuran tersebut dilakukan oleh pemerintah desa itu sendiri dibantu oleh tenaga ahli yang direkrut dalam naungan kementerian desa atau biasa disebut sebagai pendamping desa yang tugas pokoknya adalah melakukan pendampingan perencanaan dan pelaksanaan, pengawasan pembangunan desa, serta kerja sama yang dilakukan antar pihak pemerintahan desa dengan pihak lainnya.

Pada wilayah Kota Gunungsitoli indeks desa membangun secara akumulatif data Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2022 Masing masing desa masih berada rata rata di bagian klasifikasi desa berkembang menurut sumber data yang di peroleh Berdasarkan data IDM Kota Gunungsitoli presentase peningkatan desa maju di tahun 2021 berada di angka 4% kemudian meningkat menjadi 6% ditahun 2022, presentase desa berkembang pada tahun 2021 berada diangka 37% kemudian meningkat

52% di tahun 2022 dan pada desa tertinggal di tahun 2021 berada diangka 57% pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 40% sementara untuk klasifikasi desa mandiri nihil.

Gambar. 1.1 Indeks Desa Membangun Kota Gunungsitoli 2021-2022



Sumber : <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>

Secara indeks desa membangun di Kota Gunungsitoli memang bergerak mengalami peningkatan tetapi dampak yang diberikan masih belum tergolong signifikan dimana 10 tahun lebih jalannya program desa mandiri masing masing wilayah desa di Kota Gunungsitoli masih belum mencapai target atau tingkatan tersebut.

Merujuk pada data kecamatan di Kota Gunungsitoli salah satunya adalah di Kecamatan Gunungsitoli Barat terdapat 9 desa disana dengan masing masing desa berstatus berkembang sebagai berikut ;

Tabel.1.1 Status IDM di Kecamatan Gunungsitoli Barat 2022

No	Kecamatan	Nama Desa	Status IDM 2022	Target IDM 2023
1	Gunungsitoli Barat	Gada	Berkembang	Maju
2	Gunungsitoli	Lolomoyo	Berkembang	Maju

	Barat	Tuhemberua		
3	Gunungsitoli Barat	Orahili Tumori	Berkembang	Maju
4	Gunungsitoli Barat	Sihare'o Siwa hili	Berkembang	Maju
5	Gunungsitoli Barat	Tumori	Berkembang	Maju
6	Gunungsitoli Barat	Tumori Balo Hili	Berkembang	Maju
7	Gunungsitoli Barat	Ono Zikho	Berkembang	Maju
8	Gunungsitoli Barat	Ononamele II Lot	Berkembang	Maju

Sumber ; <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>

Pemerintah tentu mengaharapkan adanya peningkatan pembangunan akses infrakstruktur desa , pembangunan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperbaiki tingkat perekonomian dengan begitu angkat IDM setiap desa tentu akan mengalami kenaikan. Hal tersebut tentunya dapat dicapai dengan sistem pemerintahan yang baik serta keja sama yang terjalin antar semua pihak baik itu masyarakat dan pihak lainya .

Berbicara tentang sistem pemerintahan yang baik tentu diperlukan sebuah evaluasi mendasar pada tingkat capaian kinerja pemerintahan khususnya pada pemerintahan desa . Menurut Sofyan Tsauri (2014;241) evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Disamping itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan . Tujuan penilaian kinerja bermaksud untuk

memastikan tercapainya tujuan organisasi, terutama apabila terjadi keterlambatan atau penyimpangan. Jika terjadi keterlambatan maka harus segera ditemukan penyebabnya dan harus dilakukan upaya untuk memperbaiki dan mempercepat penundaan tersebut. Begitu pula jika terjadi penyimpangan sebaiknya segera mencari penyebabnya, memperbaikinya, dan mengoreksi atau mengoreksinya hingga mencapai target sesuai rencana semula. Adapun salah satu desa dari rangkaian penjelasan diatas memiliki potensi yang sangat luar biasa jika pengelolaan dari sumber daya manusia dan sumber daya alam nya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa salah satunya adalah desa Tumori.

Desa Tumori adalah salah satu desa yang berada di kota Gunungsitoli tepatnya di kecamatan Gunungsitoli Barat sekaligus menjadi ibu kota kecamatan Gunungsitoli Barat. Desa Tumori terbagi menjadi tiga wilayah dusun dengan jumlah penduduk yang cukup besar serta kaya akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia jika dilihat dari aset desa yang ada disana, Terdapat peninggalan sejarah dari leluhur yang merupakan aset wisata yaitu rumah adat. Didalam Peraturan Walikota (Perwal) Gunungsitoli tentang Penetapan Desa wisata, telah disusun dan di sosialisasikan di Desa Tumori dan dibulan September 2021, Surat Keputusan Walikota Tentang penetapan Desa Tumori sebagai desa Wisata. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada desa Tumori kecamatan Gunungsitoli barat tentang pelaksanaan program desa mandiri tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan ditandai dengan status indeks desa membangun (IDM). Desa Tumori yang masih berada di tahap klasifikasi berkembang. Tentunya ini memperkuat dugaan perlu adanya evaluasi kinerja pemerintahan desa untuk mendorong perbaikan agar terwujudnya program desa mandiri pada wilayah desa Tumori.

Hasil observasi yang telah dilakukan beberapa indikasi masalah yang ditemukan peneliti yaitu Lemahnya konsep dan metode evaluasi kinerja, kurangnya koordinasi antara pemerintahan desa dengan masyarakat dalam pelaksanaan program, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya

partisipasi pemuda dan masyarakat. Masalah lain yang ditemukan peneliti pada desa Tumori adalah tentang pengelolaan aset desa yang dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PAD). Seperti pada Badan Usaha milik Desa (BUMDES) dan pengelolaan destinasi wisata pada desa Tumori yang di lebel oleh Pemerintah Kota Gunungsitoli sebagai Desa wisata tidak berjalan secara optimal Sehingga tidak menimbulkan efek yang terlalu signifikan bagi perekonomian masyarakat. Dengan memahami latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah judul rancangan penelitian “Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat” karna menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa dalam menjalankan program Desa Mandiri, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2019:275), fokus penelitian dapat berupa satu atau lebih domain yang terkait dengan situasi sosial. Oleh karena itu, peneliti menetapkan fokus penelitian pada “Evaluasi kinerja pemerintah desa dalam penyelenggaraan Program Desa Mandiri.”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri?
3. Apa saja langkah yang ditempuh dalam menaikkan indeks desa membangun pada desa Tumori?

37 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena tujuan penelitian akan menentukan arah dan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut.

1. Untuk mengetahui Bagaimana Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri di desa Tumori ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri?
3. Untuk mengetahui apa saja langkah yang ditempuh dalam menaikkan indeks desa membangun pada desa Tumori?

33 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Menurut Sugiyono sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan begitu, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

70 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman teoritis mengenai konsep Evaluasi kinerja pemerintah desa dalam penyelenggaraan Program Desa Mandiri. Selain itu, hasil penelitian ini akan mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi atau memperluas temuan penelitian yang ada, mengintegrasikan variabel lain yang relevan, dan menerapkan metode penelitian lain untuk meningkatkan praktik pemahaman yang lebih komprehensif tentang evaluasi program tersebut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Selain untuk tujuan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun lembaga/tempat penelitian dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang perbandingan antara kondisi objektif di lapangan dan teori-teori yang telah dipelajari sehingga adanya pemahaman mengenai kesenjangan antara teori dan terapan yang sesungguhnya secara praktis.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai penambah referensi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

3. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan, terutama mengenai Evaluasi program kinerja pemerinta desa dalam penyelenggaraan program desa mandiri

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih jauh khususnya seputar tentang evaluasi kinerja pemerintah desa dalam penyelenggaraan program desa mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Evaluasi kinerja

Konsep evaluasi kinerja mencakup berbagai elemen yang digunakan untuk mengukur, mengevaluasi, dan menginterpretasikan kinerja individu, kelompok, atau organisasi. Evaluasi sendiri adalah suatu alat atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk menentukan dan melihat capaian sebuah kinerja yang telah direncanakan. Menurut Abdulrahman J (2017) Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana tindak lanjut atas perbedaan itu. Dengan memahami makna kata tersebut evaluasi kinerja secara umum adalah proses penilaian dan peninjauan kembali yang dilakukan terhadap karyawan atau pegawai di tempat kerja untuk mengukur keberhasilan mereka dalam bekerja. Evaluasi dilakukan secara berkala dan teratur biasanya setiap tahun atau pada periode-periode tertentu, dengan tujuan untuk menilai kinerja karyawan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi mengarah pada suatu sistem formal yang digunakan untuk menilai segala sifat-sifat yang menyangkut dengan pekerjaan.

Menurut Wirawan dalam Abdullah, M. R. (2014). Evaluasi kinerja sebagai proses penilaian oleh penilai (pejabat) yang melakukan penilaian (*appraisal*) mengumpulkan informasi mengenai kinerja ternilai (pegawai) yang dinilai (*appraise*) yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkannya dengan standar kerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen SDM. Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Menurut Abdulrahman J (2017) Kinerja dalam sebuah lembaga kantor pemerintahan membutuhkan pegawai-pegawai yang mampu mengelola segala bidang

kinerja yang telah ditetapkan. Kinerja para pegawai-pegawai tersebut tidak lepas dari tanggung jawab pemimpin maupun atasan. Karena setiap yang dilakukan oleh pegawai-pegawai merupakan tanggung jawab pimpinan untuk mendorong dan memotivasi dalam mengatur kinerjanya. Menurut Wibowo (2016) berpendapat bahwa kinerja merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam memberikan kontribusi terhadap pekerjaan secara positif ataupun negatif terhadap penyelesaian pekerjaan.

Menurut A. A. Prabu Mangkunegara dalam Zulkarnaen & Herlina (2018), bahwa kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya dicapai seseorang). Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Disamping itu juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan atau penentuan .

2.1.1 Tujuan Evaluasi Kinerja

Tujuan evaluasi kinerja dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan organisasi atau individu yang melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja individu atau organisasi. Dengan mengetahui area yang perlu diperbaiki, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan produktivitas kinerja. Evaluasi kinerja memberikan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan terkait penempatan individu dalam peran atau tanggung jawab tertentu dengan demikian Hasil evaluasi ini digunakan

sebagai dasar untuk pengakuan, penghargaan, atau pengambilan keputusan oleh atasan atau pimpinan dalam struktural jabatan tertentu.

Adapun tujuan evaluasi kinerja menurut Ivan Cevih dalam buku manajemen dan evaluasi karyawan Abdullah, M. R. (2014) :

- 9 a) Pengembangan Dapat digunakan untuk menentukan pegawai yang perlu di-training dan membantu evaluasi hasil training. Dan juga dapat membantu pelaksanaan conseling antara atasan dan bawahan, sehingga dapat dicapai usaha-usaha pemecahan masalah yang dihadapi pegawai.
- b) Pemberian reward Dapat digunakan untuk proses penentuan kenaikan gaji, insentif, dan promosi. Beberapa organisasi juga menggunakannya untuk pemberhentian pegawai.
- c) Motivasi: Dapat digunakan untuk memotivasi pegawai, mengembangkan inisiatif, dan rasa percaya diri dalam bekerja.
- d) Perencanaan SDM: Dapat bermanfaat bagi pengembangan keahlian dan keterampilan, serta perencanaan SDM.
- e) Kompensasi: Dapat memberikan informasi yang akan digunakan untuk menentukan apa yang harus diberikan kepada pegawai yang berkinerja tinggi atau rendah dan bagaimana prinsip pemberian kompensasi yang adil.
- f) Komunikasi: Evaluasi merupakan dasar untuk komunikasi yang berkelanjutan antara atasan dan bawahan menyangkut kinerja pegawai.

123 Dalam cakupan yang lebih umum, Menurut Payaman Simanjuntak dalam buku manajemen kinerja Tsaury (2014; 244) menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan, terutama bila terjadi kelambatan atau penyimpangan. Bila terjadi kelambatan, harus segera dicari penyebabnya diupayakan mengatasinya dan dilakukan percepatan.

1 2.1.2 Pengukuran Kinerja

Dwiyanto dalam Abdurahman J (2017) menjelaskan beberapa pengukur kinerja birokrasi publik, yaitu :

- a. Produktivitas. Tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai ratio antara input dengan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian General Accounting Office (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan salah satu indikator kinerja yang penting. Sedangkan yang dimaksud dengan produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional, adalah suatu

sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini (harus) lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini

- b. Cendrung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Dengan demikian menurut Dwiyanto kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja birokrasi publik. Keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat seringkali tersedia secara mudah dan murah. Informasi mengenai kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan sering kali dapat diperoleh dari media massa atau diskusi publik
- c. Kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimaksudkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan birokrasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan birokrasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula
- d. Menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, tanggung jawab bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas
- e. Menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya ialah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu memprioritaskan kepentingan publik. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik itu konsisten dengan kehendak publik. Kinerja birokrasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh birokrasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya harus dilihat dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Suatu kegiatan birokrasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat

97

2.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Tingkat kompetensi dan keterampilan pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang diminta akan berpengaruh pada kinerja mereka.

Kemampuan teknis, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang relevan dengan pekerjaan dapat memengaruhi sejauh mana pegawai dapat menghasilkan hasil yang baik. Kepemimpinan yang efektif, berorientasi pada pengembangan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan bimbingan yang memadai dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja pegawai.

36 Menurut Afandi (2021:86) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu kemampuan, kepribadian dan minat kerja, kejelasan dan penerimaan seseorang pekerja, tingkat motivasi pekerja, kompetensi, fasilitas kerja, budaya kerja, kepemimpinan, disiplin kerja. 4 Beberapa teori menerangkan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja seorang baik sebagai individu atau sebagai individu yang ada dan bekerja dalam suatu lingkungan. Sebagai individu setiap orang mempunyai ciri dan karakteristik yang bersifat fisik maupun non fisik. Dan manusia yang berada dalam lingkungan maka keberadaan serta perilakunya tidak dapat dilepaskan dari lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerjanya.

4 Menurut Atmosoeparto, dikutip dari Tsauri (2014:51) mengemukakan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, secara lebih lanjut kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut

1. Faktor eksternal, yang terdiri dari :

- a. Faktor politik, yaitu hal yang berhubungan dengan keseimbangan kekuasaan Negara yang berpengaruh pada keamanan dan ketertiban.
- 13 b. Faktor ekonomi, yaitu tingkat perkembangan ekonomi yang berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sebagai daya beli.

7 2. Faktor internal, yang terdiri dari :

- a. Tujuan organisasi, yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang ingin diproduksi oleh suatu organisasi.

b. Struktur organisasi, sebagai hasil desain antara fungsi yang

4 Secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang memengaruhi perilaku Manajemen Kinerja kerja dan kinerja, yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut memengaruhi kelompok kerja yang pada akhirnya memengaruhi kinerja personel. Perilaku yang berhubungan dengan kinerja adalah yang berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas.

Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa dari teori yang dikemukakan tentang 93 faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan tidak hanya dipengaruhi oleh karyawan itu sendiri, tetapi juga oleh banyak faktor yaitu dari orang lain dan fasilitas bahwa hal ini berasal dari dorongan dan bimbingan dari Mendukung pekerjaan karyawan ataupun pegawai.

2.2 Indikator Evaluasi Kinerja

4 Adapun Indikator yang dinilai dalam evaluasi kinerja adalah sebagai berikut dikutip dari buku Sofyan Tsauri berjudul manajemen kinerja (2014:242) sebagai berikut ;

1. Kemampuan Teknis, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman serta pelatihan yang diperoleh
2. Kemampuan Konseptual, yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan dan penyesuaian bidang gerak dari unit masing-masing kedalam bidang operasional perusahaan secara menyeluruh, yang pada intinya individual tersebut memahami tugas fungsi serta tanggung jawabnya sebagai seorang karyawan.
3. Kemampuan Hubungan Interpersonal, yaitu antara lain untuk bekerja sama dengan orang lain, memotivasi karyawan atau rekan, melakukan negosiasi dan lain lain.

2.3 Program Desa Mandiri

2.3.1 Defenisi Porgram Desa Mandiri

82 Konsep desa mandiri sebagaimana diatur dalam UU No 6 Tahun 2014 11 Tentang Desa tentu bukan hal yang baru. Konsep apolitis ini telah dikenal di 11 banyak tempat dan gerakan mikro-lokal memobilisasi desa mandiri.

Kemandirian sebuah desa tidak pernah berdiri sendiri. Namun, sangat penting untuk mempertimbangkan hubungan antara desa dan negara, termasuk pendekatan pemerintah terhadap desa. Konsep desa terpencil menandakan terisolirnya desa, sehingga tak heran jika terdapat ribuan desa yang menyangand predikat desa tertinggal. Menurut Agunggunanto (2016) ³ Desa mandiri adalah desa yang ada kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan-kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail.

³ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 ayat 1 Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan.

Keputusan Menteri PDTT (Keputusan Menteri Desa tentang Pembangunan dan Pemukiman Daerah Tertinggal Republik Indonesia, 2015) Bab 3 Pasal 7 dan 9 juga mengatur bahwa ³⁹ desa maju dan/atau desa mandiri akan mendapat prioritas fasilitas. Kegiatan pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi perluasan ukuran ekonomi dan investasi di desa. Hal ini mencakup upaya desa untuk menciptakan lapangan kerja, memfokuskan keterampilan yang tepat dan investasi melalui pengembangan BUMDesa.

²¹ Sasaran yang ingin dicapai oleh desa mandiri adalah mengembangkan desa mandiri berbasis wilayah ³ pedesaan, mewujudkan kemandirian masyarakat desa, memanfaatkan potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang dimiliki desa yaitu dengan mampu mengoptimalkan faktor faktor yang menjadi sumber pendapatan ¹⁰⁶ desa .

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program desa mandiri ialah serangkaian perencanaan yang dilakukan berdasarkan amanat undang undang dengan tujuan mendorong desa dari ketertinggalan , keterpinggiran dan terlebih untuk kemiskinan akan tetapi metode program yang di lakukan di setiap daerah dapat berbeda beda dikarenakan faktor kebutuhan dari setiap daerah dapat berbeda beda karena faktor geografis dan demografisnya. Dan program ini tentunya tidak terlepas dari dayadan upaya dari kinerja dari pemerintah desa atau daerah setempat serta berbagai faktor pendukung lainnya seperti keterlibatan masyarakat atas pengelolaan yang dilakukan

2.3.2 Strategi pembangunan Desa Mandiri

Menurut Marwanto (2021) beberapa strategi pembangunan desa yang dapat di terapkan untuk menuju desa mandiri adalah :

- a. Pertama, melaksanakan pemetaan potensi desa dan jaringan pasar yang dapat dikelola untuk menjadi sumber ekonomi desa dan ekonomi masyarakat. Kabupaten tana toraja merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi wisata, diantaranya ada wisata gunung, gua, air terjun dan lain sebagainya. Diantara banyak wisata yang disuguhkan, wisata adat yang jumlahnya paling, ada juga wisata alam seperti patung yang ada di buntu burake, dan masih banyak lainnya. Dengan demikian, tidak dipungkiri bahwa kabupaten tana toraja termasuk ke dalam kabupaten wisata.
- b. Peningkatan kapasitas masyarakat merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah desa untuk mewujudkan desa mandiri. Langkahlangkah Pemerintah Desa yang ada di tana toraja antara lain; pemberian pelatihan kelompok tani, nelayan, Pokdarwis serta UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), peningkatan kapasitas pengalaman agama serta pelatihan kelompok adat dan budaya
- c. Membangun tata kelola desa menjadi organisasi modern yang berbasis kultural desa. Pemerintah Desa yang ada di Tana Toraja dalam menjalankan pemerintahan telah menggunakan sistem teknologi informasi berbasis internet. Segala macam administrasi desa, kependudukan, keuangan dan pelayanan masyarakat menggunakan sistem komputerisasi

2.4 Indikator Program Desa Mandiri

Menurut Marwanto (2021) Mengembangkan desa menjadi desa mandiri memang tidaklah mudah, ada beberapa perangkat atau indikator

utama yang perlu dikembangkan dalam mendukung keberhasilan proses tersebut, yaitu sebagai berikut :

- 3 1. Kualitas sumber daya manusia Faktor yang mempengaruhi pembangunan yang pertama yaitu kualitas sumber daya manusia. Manusia merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam pembangunan karena manusia mempunyai peranan dalam menciptakan teknologi baru selain mengembangkan teknologi yang sudah ada, sertamengorganisasikan faktor-faktor produksi lainnya. Masalah sumber daya manusia atau dikenal dengan masalah kependudukan banyak berpengaruh kepada hasil pembangunan. Penduduk yang besar dengan luas wilayah yang besar bias menjadi daya dukung dalam proses pembangunan. Penduduk dengan kualitas sumber daya yang tinggi maka akan mempercepat capaian pembangunan.
- 3 2. Masalah Teknis Wujud pembangunan desa adalah adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan kemajuan desa. Program dan proyek itu tidak hanya untuk mencapai kemajuan fisik saja, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat.
- 3 3. Tata Kelola Pemerintahan Kegagalan tata kelola juga termasuk minimnya pengawasan atas peran aparat-aparat pemerintahan. Komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pengentasan rakyat miskin rendah. Hingga saat ini reformasi birokrasi yang dilakukan pemerintah belum berhasil memperbaiki tata kelola pemerintahan di seluruh Tanah Air.

10 2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung ini, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang di dapat dari jurnal sebagai perbandingan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain ;

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	7 Yunia daniati (2018)	Implementasi program desa mandiri Energi berbasis pemberdayaan Masyarakat	7 kesimpulan peneliti bahwa pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi cukup berhasil	Perbedaan penelitiannya yakni terletak pada variabel dan fokus penelitian serta tujuan

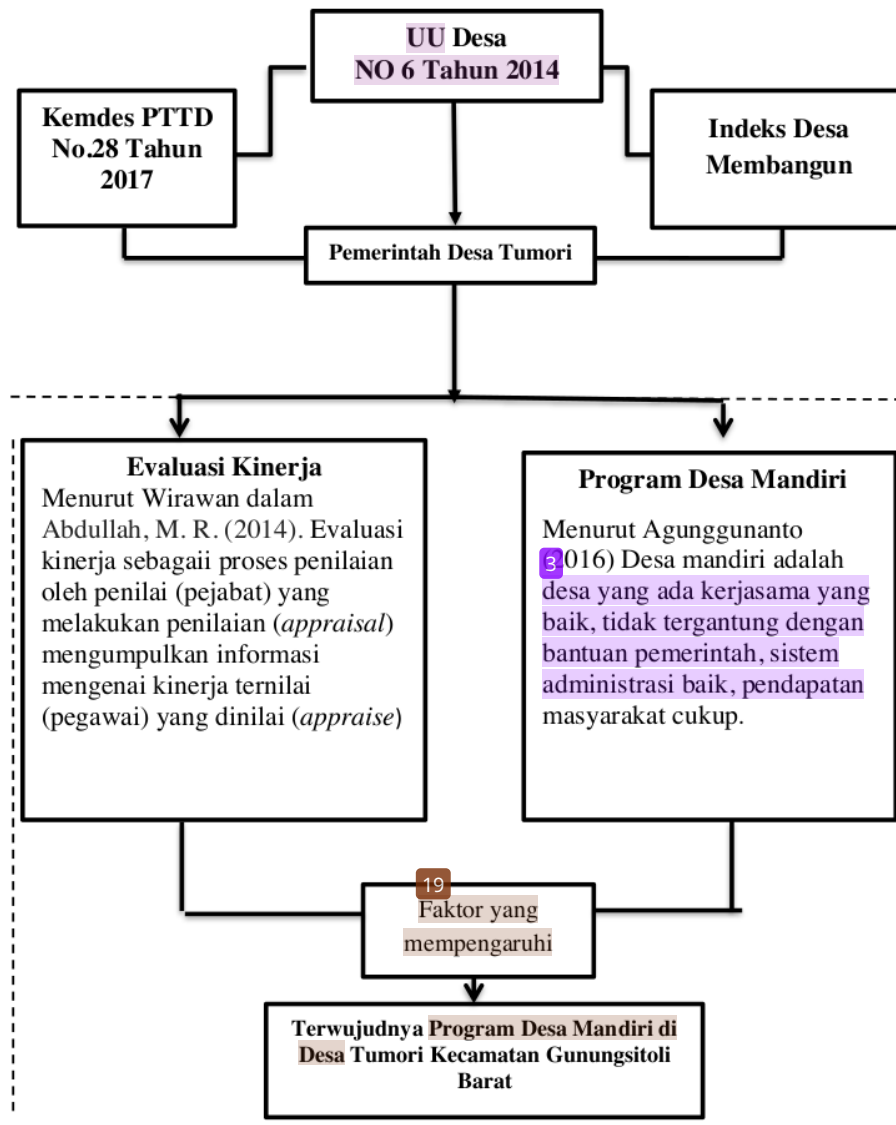
2.	71 Marwantho (2021)	Strategi pengembangan desa menuju desa Mandiri di kabupaten tana toraja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembangunan desa dapat di tingkatkan melalui pengelolaan pendapatan asli desa	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan variabel penelitian.
3.	Fajar Istikhomah (2019)	Pemberdayaan masyarakat melalui program Desa mandiri energi di desa mundu kecamatan Tulung kabupaten klate	11 Menurut peneliti hasil dari pemberdayaan yaitu adanya peningkatan kapasitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kapisatas hidup meningkat dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta pengetahuan dan ketrampilan dari pemberdayaan yang dilakukan.	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan variabel penelitian.
4	1 Maman Suherman AR, 2 Neni Rohaeni (2023)	11 Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)	Menurut peneliti secara umum sudah berjalan efektif, namun demikian masih ada beberapa sub parameter yang belum berjalan secara optimal, pertama yaitu sub pemahaman program dimana sosialisasi yang dilakukan belum optimal sehingga	Perbedaan 33 antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus dan cakupan penelitian yang dilakukan

5	19 Lisa kuswari (2022)	Efektivitas program desa mandiri dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat	19 menurut peneliti Berdasarkan hasil penelitian Maka Program Desa Mandiri di Desa Mekar Bersatu masuk dalam kateegori cukup efektif, yang diukur berdasarkan Taraf Hidup (livelihood) dan Pola Pikir (mindset).	Terletak pada objek penelitian, lingkup penelitian, dan variabel yang diteliti
6	19 Rukma Janti Vitayat (2020)	Efektivitas program desa mandiri pangan Di kabupaten wonosobo (studi kasus desa ropoh)	49 Dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Desa Mandiri Pangan yang diukur berdasarkan pola pikir (mindset) masuk dalam kriteria cukup efektif dengan persentase sebesar 74%.	Terletak pada fokus penelitian dan variabel yang diteliti.

2.6 Kerangka Berpikir

Dalam memudahkan peneliti melaksanakan penelitian , Maka peneliti merumuskan sebuah kerangka berpikir untuk menerangkan alur pikiran dalam penelitian . Berdasarkan rumusan kerangka berpikir yang telah dibuat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa , Program desa mandiri adalah program yang telah dirancang oleh undang undang untuk dijalankan oleh pemerintahan tingkat desa dengan dengan sebaik baiknya , Namun pada hirarki nya program tersebut tidak dapat tidak dapat bergerak serentak disetiap daerah karena daerah memiliki faktor penghambat yang berbeda beda dibuktikan dari tingkat kemajuan desa yang beragam . Oleh karena itu pemerintahan yang baik dibutuhkan untuk menunjang proses jalan nya program tersebut. Berikut kerangka berpikir yang dijelaskan oleh peneliti ;

21
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Keterangan :

----- : Fokus Penelitian

→ : Konsep/ Mengarahkan

□ : Kerangka Konsep/ Kerangka Teori

Menurut peneliti pada desa Tumori, pemerintahan desa telah berjalan cukup baik, Namun berdasarkan observasi yang dilakukan masih terdapat beberapa indikasi yang membuat desa tersebut masih belum bisa dikatakan sebagai desa maju. Didukung dengan data status Indeks Desa membangun dari Kota Gunungsitoli, Desa Tumori masih berada di tahap berkembang. Dalam melaksanakan program dimaksud pemerintahan desa perlu melakukan evaluasi kerja serta memberikan daya dan upaya agar dapat mendorong kemajuan dari Program desa mandiri sehingga dapat memberikan berefek meningkatnya kesejahteraan masyarakat pada desa Tumori.

METODE PENELITIAN**3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tujuannya untuk menemukan, menganalisis, menggambarkan dan mengelola peristiwa langsung di lokasi penelitian menggunakan pemahaman interaksi sosial melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif harus dapat berkomunikasi dengan baik dalam wawancara dan memiliki pemahaman yang luas tentang lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang. Jika peneliti tidak mahir menggunakan metode kualitatif, mereka akan sulit berkomunikasi, terutama dalam interaksi sosial. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini untuk melakukan wawancara mendalam dengan perangkat pemerintahan Desa Tumori dan pihak pihak pendukung lainnya untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang evaluasi kinerja pemerintah desa dalam penyelenggaraan desa mandiri di Desa Tumori.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu bentuk yang diciptakan peneliti yang kemudian diurai melalui metode penelitian dengan tujuan memperoleh data dan informasi. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:95) adalah segala sesuatu berupa apa saja yang ditunjuk dan dipilih oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari sehingga nantinya

diperoleh beberapa informasi terkait yang bersangkutan dengan beberapa hal yang sudah ditetapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang timbul sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Hatch dan Farhadi (Sugiono, 2015:38) variabel adalah atribut atau objek yang memiliki variasi antara satu dengan lainnya.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi di mana situasi sosial terkait dengan masalah atau tujuan penelitian (Sugiyono, 2018:532). Lokasi yang dipilih penulis untuk dilakukan penelitian adalah Desa Tumori kecamatan Gunungsitoli barat.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut ;

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
Kegiatan Proposal Skripsi								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing								
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi								
Seminar Proposal Skripsi								
Revisi dan Persiapan Pengumpulan data								
Penulisan Naska Skripsi								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing								
Persiapan Ujian Skripsi								
Ujian Skripsi								

3.4 Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian terkait disebut sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer, menurut Sugiyono (2018:456), didefinisikan sebagai data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama dan tempat penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan data primer dari wawancara dengan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain, menurut Sugiyono (2018:456). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai.

3.5 Instrumen Penelitian

Alat penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:148). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat ukur untuk mengukur responden yang akan diteliti. Selama observasi fenomena yang dikenal sebagai variabel penelitian.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, setelah mendapatkan fokus penelitian yang sudah jelas maka akan dikembangkan dengan harapan dapat membantu melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Instrumen bantu lain dalam penelitian ini adalah observasi atau wawancara langsung .

3.6 Informan Penelitian

Berdasarkan Fenomena terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka dibutuhkan beberapa informan guna menguraikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, Dengan demikian peneliti menetapkan beberapa informan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Informan Penelitian

Informan Utama	No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keterangan
Informan Pendukung	1	Albert Rahmat Zebua	L	S1	PJ. Kepala Desa Tumori
	2	Rahmat F. Lase	L	S1	Camat Gunungsitoli Barat
	3	Sati'aro Zebua	L	SLTA	Kaur Perencanaan
	4	Agus N.B Zebua	L	SLTA	Kaur Pembangunan
	5	Ari Samuel Zebua	L	SLTA	Unsur BPD
	6	Mardin Zebua	L	SLTA	Kepala Dusun III

Sumber : Olahan peneliti 2024

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, menurut Sugiyono (2019:455). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa observasi, sebagai teknik pengumpulan data, tidak terbatas pada orang atau makhluk hidup. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk

mengetahui kondisi yang sebenarnya di desa Tumori kecamatan Gunungsitoli Barat.

b. Wawancara

Sugiyono (2018:300) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang ideal apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, serta apabila jumlah respondennya sedikit atau kecil dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah tersebut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah dokumentasi peristiwa masa lalu, menurut Sugiyono (2019:476). Dokumen dapat berupa tulisan atau gambar. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen. Sehubungan dengan karya Bogdan, dia menyatakan bahwa "hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada."

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019: 244) menggambarkan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2019: 245), "Analisis telah

mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian." Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai Jika mungkin, teori yang "grounded".

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, yaitu melalui studi pendahuluan atau pra-penelitian, untuk menentukan fokus masalah. Hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019: 246) yang mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif. Peneliti telah menganalisis jawaban responden selama wawancara. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu:

a. Pengumpulan Data

Hal yang pertama peneliti dilakukan dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Data pada penelitian ini diperoleh dari proses dan hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.

Cacatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran dari temuan yang dijumpai peneliti.

Cacatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh peneliti, catatan lapangan dibuat penjelasan mengenai jumlah pegawai yang ada.

b. Reduksi Data

Sugiyono (2019:249) mengatakan bahwa reduksi data adalah proses yang sensitif yang memerlukan pemikiran yang cerdas serta keluasan dan wawasan yang luas. Peneliti baru dapat berbicara dengan orang yang dianggap ahli saat mereka melakukannya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya merupakan mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2019:249), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti flowchart, bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:249), "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*" Dengan menampilkan data, teks yang bersifat naratif digunakan paling sering. Ini karena akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Menurut Sugiyono (2019:252), "hasil penelitian kualitatif artinya merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya." Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin bisa atau mungkin tidak menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019: 252), masih antara dan akan berubah ketika bukti baru tidak ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat

Pada provinsi Sumatra Utara, Kepulauan Nias Tumori adalah nama sebuah desa yang terletak pada Kota Gunungsitoli yang awalnya adalah nama sebuah Ori (Singkatan dari Kecamatan) yang sekarang terbagi dalam beberapa kelompok wilayah desa dan kemudian bersatu kembali di kecamatan Gunungsitoli Barat. Nama Tumori sendiri Pada zaman dahulu diberikan oleh para tetua atau pendahulu yang bermakna sebuah Pohon besar atau Pohon raksasa yang bersimbol sebagai persatuan yang kokoh antar warganya. Desa Tumori terkenal sebagai icon desa adat (*Banua Hada laraga*) dan desa wisata karena terdapat peninggalan leluhur berupa barisan rumah adar seta *gowe sebua* yang bangunan fisiknya masih dapat kita jumpai hingga kini. Desa Tumori sekarang menjadi pusat pemerintahan dari Kecamatan Gunungsitoli Barat.

Berikut beberapa daftar nama yang pernah menjadi Kepala desa dan memimpin desa Tumori dari awal terbentuknya hingga sekarang di tahun 2024 antara lain ;

72

Tabel. 4.1 Daftar nama Kepala Desa Tumori

No	Nama Kepala Desa
1	Gatumbukha Zebua
2	Mesakhi Zebua
3	Sa'amboro Zebua
4	Tona Zaro Zebua
5	Amosi Zebua
6	Kasianus Zebua
7	Pj. Syukur Niatman Waruwu

8	Pj. Gilbert Orawan Zebua
9	Tanazaro Zebua
10	Pj. Albert Rahmat Zebua

Sumber ; Olahan Peneliti 2024

Adapaun Profil desa berikut ini yang mencakup tentang data demografi , alamat kantor desa, luas wilayah,kode pos dan kode kemendagri desa tumori sebagai berikut ;

Tabel 4.2 Profile Desa ²⁸ Tumori

Desa Tumori	
Negara	Republik Indonesia
Provinsi	Sumatra Utara
Kota	Gunungsitoli
Kecamatan	Gunungsitoli Barat
²⁸ amat Kantor Desa	Jln. Afore No. 3 Tumori
Kode Pos	22811
Kode Kemendagri	12.78.06.2001
Luas Wilayah	289 Hektar persegi
Demografi	Jumlah penduduk yang diperoleh peneliti perbulan agustus 2024 . Data penduduk desa Tumori mencapai 1145 jiwa .Jumlah Laki-laki sebanyak 563 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 582 jiwa

Sumber ; Olahan Peneliti 2024

4.1.2 Visi dan Misi Desa Tumori

Desa Tumori Berada dibawah naungan lembaga pemerintahan desa yang dengan ketentuan sebagai pemangku kepentingan dalam mengurus wilayah dan aspek aspek lainnya menyangkut kepentingan masyarakat , Maka dari itu pemerintahan desa Tumori membentuk sebuah visi dan misi dalam menjalankan roda pemerintahannya sebagai berikut ;

a) Visi :

Desa Tumori sebagai ibu kota yang ²⁹unggul , Nyaman , dan Religius

b) Misi :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik (masyarakat) yang profesional dan transparan.
2. Mengembangkan sumber daya manusia yang religius, kreatif dan berdaya saing.
3. Mengembangkan ekonomi yang mandiri, kokoh dan berkeadilan berbasis industri kreatif.
4. Membangun infrastruktur dan ruang publik yang berwawasan lingkungan serta pemeliharaan rumah adat tradisional sebagai kawasan objek wisata guna melestarikan seni budaya dan adat menjadi pemersatu masyarakat desa.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan nilai agama dan menjaga kerukunan umat beragama yang berbeda dan menjaga kerukunan antar umat beragama yang denominasi gereja serta meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara

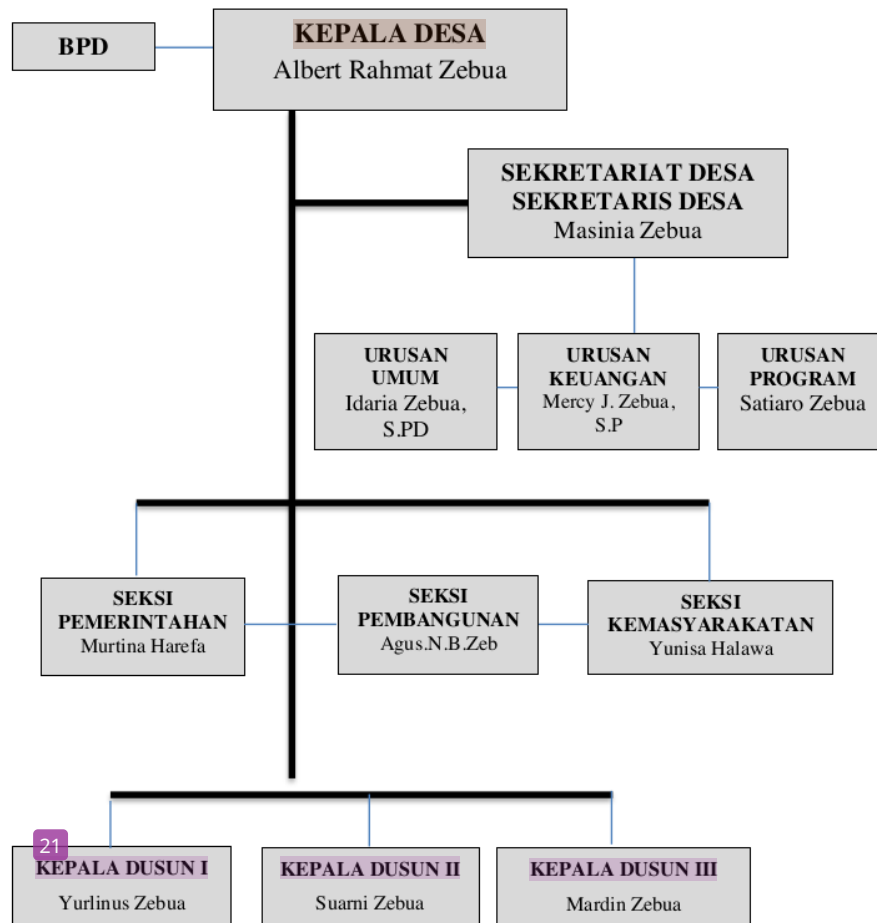
4.1.3 Struktur Pemerintahan Desa Tumori

Dalam setiap organisasi baik yang bentuk lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta haruslah memiliki sebuah struktural yang baik dalam menjalankan program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Struktural organisasi tersebut menggambarkan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi serta hubungan yang erat secara vertikal dan horizontal antar anggota organisasi.

Struktur organisasi sangat berpengaruh dalam menentukan arah organisasi dalam mengorganisir suatu pekerjaan , penyusunan struktur organisasi yang baik tentunya berdasar pada kemampuan yang dimiliki seperti pengetahuan akademis, pengalaman secara teknis dan kemampuan komunikasi yang baik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam penyusunan struktural organisasi kemudian pada akhirnya disesuaikan menurut kebutuhan organisasi serta jumlah personil yang ada didalam sebuah organisasi .

115

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa



Sumber : Pemerintah Desa Tumori

4.2 Job Description Pemerintahan Desa Tumori

Pembagian beban kerja sebagai fungsi dan tanggung jawab dari masing masing bagian dalam struktur organisasi pemerintahan desa Tumori adalah sebagai berikut ;

1. Kepala Desa adalah pejabat pemerintahan desa yang mempunyai wewenang , tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah pusat dan pemerintahan daerah

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis
3. Sekretariat desa adalah unsur staf yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan
4. Sekretaris desa adalah pimpinan sekretariat desa
5. Perangkat desa adalah staf yang membantu tugas tugas administratif disekretariat desa atau pelaksana teknis dan pelaksana kewilayahan

4.3 Deskripsi Informan

Informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari Kepala Desa Tumori sebagai informan kunci dan 7 orang lainnya sebagai informan pendukung. Peneliti melakukan wawancara terkait Evaluasi kinerja pemerintahan Desa, Tata kelola pemerintahan, pengelolaan potensi yang dimiliki Desa Tumori dan Serta faktor pendukung dalam menaikkan indeks desa membangun pada lokasi penelitian.

Tabel 4.3 Identitas informan kunci

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Alber Rahmat Zebua SP.d	45 Tahun	S1	ASN Merangkap Pj. Kepala Desa

Tabel 4.4 Identitas informan pendukung

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
Arisamuel Zebua	24 Tahun	SLTA	Staf BPD

Agus N.B Zebua	36 Tahun	SLTA	Perangkat Desa
Mardin Zebua	47 Tahun	SLTA	Perangkat Desa
Sati'aro Zebua	32 Tahun	SLTA	Perangkat Desa
Rahmat F . Lase S.sos	40 Tahun	S1	ASN

Berikut Peneliti akan mendeskripsikan identitas serta posisi ¹²informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- 1) Bapak Albert Rahmat Zebua adalah sebagai PJ. Kepala Desa Tumori saat ini yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Gunungsitoli
- 2) Bapak Sati'aro Zebua adalah Ketua Karang Taruna Desa Tumori sekaligus perangkat Desa dengan posisi Kepala Urusan Perencanaan pada sekretarian pemerintahan Desa Tumori
- 3) Bapak Agus N.B. Zebua adalah salah satu dari perangkat Desa Tumori yang bertugas sebagai Sie Pembangunan Pada pemerintahan Desa Tumori
- 4) Bapak Mardin Zebua adalah Kepala Dusun III pada Desa Tumori
- 5) Bapak Arisamuel Zebua adalah Keterwakilan Pemuda Sekaligus Staf pada Badan Perwakilan Desa (BPD) Tumori
- 6) Bapak Rahmat F. Lase adalah Camat selaku Pimpinan kecamatan Gunungsitoli Barat

4.4 Temuan Penelitian

Setelah melalui beberapa tahapan terkait penjelasan tentang hal yang melatar belakangi penelitian dimulai dari observasi mengenai fenomena yang terjadi , Pengumpulan teori teori untuk memperkuat argumentasi yang berkaitan langsung dengan penelitian, hingga pada ¹²metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini akan dijabarkan hasil penelitian yang dikumpulkan atas dasar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang secara mendalam

116 yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Proses wawancara pada penelitian ini berlangsung dari bulan Juli 2024 sampai Agustus 2024 yang dilakukan pada desa Tumori terkait dengan judul penelitian tentang Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat.

5 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugyono 2016 : 118) pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif :

"Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi penelitian ini, para peneliti masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah."

Tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun beberapa daftar pertanyaan wawancara terkait topik penelitian yang nantinya akan ditanyakan langsung kepada informan kunci dan informan pendukung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui bagaimana evaluasi kinerja yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam proses penyelenggaraan program desa mandiri dilokasi penelitian yaitu Desa Tumori. Peneliti menetapkan Kepala Desa sebagai informan kunci selaku pimpinan pemerintahan desa dan untuk 7 orang lainnya merupakan informan pendukung yang terdiri dari Camat Gunungsitoli Barat, Perangkat desa , Staf BPD desa, Ketua karang taruna Terakhir perwakilan dari masyarakat Desa Tumori.

Tabel. 4.5 Jadwal wawancara

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Tanggal	Tempat Wawancara
Alber Rahmat Zebua	45 Tahun	S1	27/07/2024	Desa Tumori
Arisamuel Zebua	33 Tahun	SLTA	29/07/2024	Desa Tumori
Agus N.B Zebua	36 Tahun	SLTA	29/07/2024	Desa Tumori
Mardin Zebua	47 Tahun	SLTA	01/08/2024	Desa Tumori
Sati'aro Zebua	32 Tahun	SLTA	05/08/2024	Desa Tumori
Rahmat F . Lase S.sos	40 Tahun	S1	08/08/2024	Kantor Camat Gunungsitoli Barat

Sumber ; *Olahan Peneliti 2024*

Agar wawancara dapat berjalan lebih sistematis⁵ maka peneliti membagi kedalam 3 bentuk pembahasan yaitu ;

1. Hasil Penelitian
2. Deskripsi identitas penelitian
3. Identitas informan kunci
4. Identitas informan pendukung
5. Pembahasan

Peneliti kemudian melakukan analisis menggunakan tahapan tahapan dalam melakukan observasi , dimana tahapan yang dilakukan antara lain ;

1. Peneliti mendatangi Kantor Desa Tumori yang berada di Jln. Afore No.03 Desa Tumori
2. Mengamati lokasi penelitian serta mengumpulkan data data yang dirasa perlu terkait topik penelitian

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data berdasarkan beberapa rangkaian langkah berikut antara lain ;

87

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang langsung diolah peneliti dengan serta melakukan dokumentasi terhadap data atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan di Desa Tumori kecamatan gunungsitoli Barat

2. Reduksi data

Proses pada tahap ini adalah penyederhanaan , pengelolaan dan pemusatan data yang diperoleh selama penelitian untuk mempermudah analisis selama proses penelitian yang dilakukan pada Pemerintahan Desa Tumori.

3. Penyajian data

Proses mengorganisasikan dan menampilkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga dapat dipahami dan dianalisis dengan mudah . Penyajian data yang baik membantu peneliti dan pembaca dalam memahami temuan penelitian yang dilakukan pada Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat serta mendukung argumen dan kesimpulan yang diambil.

8

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah menginterpretasikan dan menilai temuan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji fenomena yang telah ditemukan sebelumnya terhadap Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan program Desa Mandiri yang berlokasi di Desa Tumori . Kesimpulan ini didasarkan pada analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah selama penelitian.

14

Informasi berupa data yang diperoleh dari lokasi penelitian berdasarkan beberapa teknik yang telah dijelaskan sebelumnya maka dilakukan tahap-tahap sebagai berikut ;

5

1. Tahap Pertama pengumpulan data (*Data collection*)

Data yang dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk narasi-narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah atau fenomena , hasil observasi dan wawancara yang

mendalam yang didapatkan oleh peneliti dan selanjutnya disusun berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sehingga setiap informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam rumusan tersebut

2. Tahap kedua reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Sugiyono (2018:247) Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Tahap ke tiga penyajian data (*Data display*)

Melakukan interpretasi terhadap data yang telah disampaikan informan mengenai masalah yang diteliti kemudian merampungkan data tersebut secara rapih dan terperinci agar penyusunannya sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah tersusun tersebut kemudian ditampilkan secara detail agar mudah dipahami.

4. Tahap ke empat penarikan kesimpulan (*Conclusionnverification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti berusaha menarik garis lurus dari seluruh narasi-narasi yang telah disajikan pada tahap ketiga, sehingga menghasilkan sebuah gambaran atau kesimpulan dari pembahasan tentang masalah yang diteliti.

Kesimpulan dari semua data yang telah peneliti kumpulkan kemudian dikaji ulang untuk menentukan validasi temuan yang peneliti peroleh dilapangan. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

- 1) Trigulasi Data , Menggunakan sumber dan metode pengumpulan data untuk memeriksa keakuratan untuk memeriksa konsistensi dari temuan penelitian
- 2) Verifikasi External , Meminta masukan dari Teman sejawat , ataupun pihak lain yang independen untuk mengevaluasi hasil dari temuan penelitian

- 3) Tinjauan Literatur, Membandingkan temuan dan penelitian dari seluruh teori yang ada untuk memperkuat validasi hasil penelitian.

4.5 Hasil Pembahasan

6 Data yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah hasil data yang dikumpulkan melalui observasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam menggunakan teknik purposive sampling . Kepala Desa Tumori sebagai informan kunci dan 7 orang lainnya sebagai informan pendukung . Observasi dan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat balasan penelitian dari Pemerintahan Desa Tumori 112 Sejak tanggal 26 Juli s/d 31 Agustus 2024

4.5.1 Analisis Hasil Wawancara

58 Penelitian dengan judul Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan 5 purposive sampling , dikarenakan teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi menurut kriteria yang dibuat peneliti karna dianggap dapat mewakili untuk menyampaikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. 12

Berdasarkan tujuan dari penelitian , Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung ke lokasi penelitian dengan menjumpai 111 informan kunci dan informan pendukung yaitu pihak yang mengetahui tentang bagaimana evaluasi kinerja pemerintah desa Tumori dalam penyelenggaraan program desa mandiri . Informasi yang dikumpulkan tersebut pada prinsipnya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi internal dan external sehingga memperoleh data yang akurat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. 45 Berikut pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan variabel dalam penelitian ;

Peneliti mendatangi informan kunci Bapak Albert R. Zebua selaku Pj. Kepala Desa Tumori pada hari Sabtu, (27/072024) dan bertanya

tentang bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan konseptual dan kinerja perangkat desa didalam pemerintahan, beliau mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya strategi yang dapat digunakan untuk terus mendorong peningkatan kinerja dan kemampuan para perangkat desa di dalam pemerintahan pada desa Tumori adalah dengan melakukan manajemen kontrol serta monitoring yang berkelanjutan dalam memastikan bahwa perangkat desa telah melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan Tupoksi masing masing”

Berdasarkan hasil analisis wawancara diatas peneliti juga mewawancarai Rahmat F. Lase selaku Camat Gununungsitoli Barat pada hari kamis , (08/08/2024) beliau mengungkapkan bahwa ;

Menurut saya pemerintah desa dapat menerapkan ⁶ prinsip-prinsip *good governance* diantaranya adalah :

- Transparansi
 - Akuntabilitas
 - Rasa tanggung jawab
 - Kemandirian
- Dan keadilan

⁶ Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti terkait strategi dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan konseptual bagi perangkat pemerintahan desa perlu menerapkan manajemen kontrol dan penerapan prinsip *good governance* yang baik .

Dengan demikian peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen kontrol monitoring, dan penerapan prinsip *good governance* dari seorang pimpinan dapat meningkatkan kedisiplinan serta menjadi aspek untuk mendorong kemajuan dari kinerja perangkat pemerintahan desa.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana langkah dalam meningkatkan komunikasi yang baik dalam suatu unit kerja, Albert Rahmat Zebua Sabtu, (27/07/2024) mengungkapkan bahwa ;

“Melakukan rapat internal secara rutin setiap minggunya guna membangun komunikasi yang baik serta memantau jalannya seluruh program-program desa yang telah berjalan dengan maksud untuk meminimalisir kendala yang ditemukan pada program dan kegiatan pemerintah desa”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan perihal terkait kepada Rahmat F. Lase Kamis, (08/08/2024) beliau mengungkapkan bahwa ;

“Melakukan komunikasi secara terbuka dan membangun kedekatan interpersonal antar pegawai dapat meningkatkan peran kinerja dan produktivitas baik secara personal individu ataupun tim”

⁶ Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti terkait komunikasi yang efektif dalam suatu unit kerja dapat menciptakan sebuah pola yang baik untuk mengevaluasi hasil kerja.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa sebuah ⁵⁶ unit kerja yang baik adalah unit kerja yang dapat membangun komunikasi antara pimpinan dan bawahan begitupun sebaliknya.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana metode evaluasi yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatasi masalah yang dapat muncul dalam pelaksanaan program-program pembangunan desa kepada Albert R. Zebua Sabtu, (27/07/2024) beliau mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya, bila mana terdapat kendala dalam pelaksanaan program desa langkah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan mengadakan rembuk pendapat yang diwadahi oleh pemerintah desa melalui musdes (Musyawarah desa) guna mencapai kesepakatan bersama yang dapat diterima seluruh pihak sebagai dasar pengambilan keputusan untuk program desa seperti untuk masalah-masalah yang masih dihadapi oleh desa sampai saat ini adalah penetapan batas

batas desa , alokasi dana pembangunan tidak sebesar yang diharapkan dan lain sebagainya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan hal terkait kepada Mardin Zebua kamis, (01/08/2024) beliau mengungkapkan bahwa ;

“Melakukan penyaringan saran dan pendapat tingkat dusun melalui musyawarah dusun kemudian setelah dirasa rampung . hasil dari musyawarah dusun di musyawarahkan kembali di tingkat desa untuk men jadi bahan evaluasi dan landasan pengambilan keputusan terhadap kendala yang dialami”

118 Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut peneliti menemukan kesenjangan bahwa langkah evaluasi yang diterapkan selama ini melalui Musyawarah desa masih belum cukup efektif dikarenakan tidak dapat menampung seluruh aspirasi masyarakat dibuktikan melalui daftar hadir saat melaksanakan musyawarah desa. 105 ini merupakan masalah yang cukup serius yang dapat menjadi penghamabat kemajuan program desa . Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan agar pemerintah desa dapat lebih berbenah untuk meningkatkan peran partisipatif masyarakat sebagai langkah dan bentuk evaluasi dalam pengambilan keputusan kedepan .

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat teradap proses pelaksanaan program desa mandiri , Aguas N.B Zebua Senin , (29/07/2024) mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya masyarakat dapat memberikan partisipasi melalui masukan-masukan kepada pemerintah desa atau berupa solusi terkait pelaksanaan program desa mandiri melalui musyawarah desa”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan hal serupa kepada Sati'aro Zebua, Senin (05/08/2024) beliau mengungkapkan bahwa :

“Bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat adalah dengan siap menerima pembangunan yang akan direncanakan pemerintah serta turut melaksanakan kegiatan secara swadaya untuk meningkatkan rencana pembangunan desa”

14 Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program desa mandiri menjadi sangat penting bagi terwujudnya kegiatan tersebut.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan yaitu peran partisipatif dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi faktor penentu dalam menaikkan indeks desa membangun pada Desa Tumori.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada informan pendukung . Sabtu, (29/07/2024) atas nama Ari S. Zebua yang melaksanakan tugas sebagai staf BPD desa Tumori. Peneliti bertanya tentang bagaimana tahapan dalam meningkatkan fungsi Pengelolaan Aset Desa? Beliau mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan desa melalui aset desa adalah dengan mendorong desa Tumori sebagai salah satu desa wisata menggunakan kemajuan teknologi digital dengan menggaungkan promosi pariwisata”

30 Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Agus N.B Zebua Senin , (29/07/2024) menanyakan beliau mengungkapkan bahwa ;

“Sebagai Pemdес dapat memberikan kontribusi dengan melaksanakan pelatihan yang berkesinambungan dan berkaitan dengan kegiatan pengelolaan aset desa, pengembangan ekonomi lokal sehingga dapat meningkatkan 109 pengetahuan masyarakat desa untuk mencipkаn UMKM dimasa yang akan datang”

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara kedua infroman diatas peneliti menemukan bahwa pengelolaan aset desa yang telah berjalan

selama ini masih belum cukup efektif ini hal ini dapat menjadi kendala yang serius bagi kemajua desa .

Pada uraian wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan perlu adanya sosialisasi dan pendampingan khusus terhadap pengelolaan aset desa serta mendorong kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat untuk dapat mengelola aset desa tersebut agar dapat menghasilkan pendapatan untuk desa .

Kemudian peneliti menanyakan terkait Bagaimana perencanaan ketahanan pangan di Desa Tumori? Alber R. Zebua mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya ketahan pangan didesa Tumori sudah tergolong mencukupi. Masyarakat³⁹ juga ikut terbantu melalui program program bantuan sosial yang disalurkan baik oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah”

Peneliti juga mengajukan pertanyaan serupa kepada Arisamuel Zebua beliau mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya , dengan memberikan bantuan ketahanan pagangan kepada masyarakat dan suplay bantuan lainya melalui kelompok tani, kelompok ternak , dan kelompok perikanan yang telah di bentuk di Desa agar masyarakat dapat sedikit terbantu dari sisi ekonomi”

¹⁴ Berdasarkan wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwan ketersediaan ketahanan pangan pada Desa Tumori telah mencukupi kebutuhan masyarakat.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Mardin Zebua Kamis , (01/08/2024) yang berposisi sebagai salah satu Kepala Dusun di Desa Tumori. Peneliti bertanya terkait bagaimana tahapan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia pada desa Tumori ?

“Menurut saya , dalam mengembangkan SDM sebagai salah satu faktor pendukung nya adalah pendidikan . Desa Tumori selalu mendukung kegiatan mahasiswa baik yang melaksanakan Program KKN ataupun penelitian seperti pada bulan februari tahun 2024 lalu . Program KKN dari

Universitas Nias khususnya Fakultas keguruan turut serta memberikan bantuan belajar tambahan bagi anak-anak yang duduk dibangku sekolah dasar di Desa Tumori yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber daya manusia masyarakat Desa Tumori”

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Rahmat F. Lase, beliau mengungkapkan bahwa ;

“Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui aspek pendidikan yaitu dengan pendidikan formal dan juga melalui aspek kesehatan yaitu dengan menekan angka stunting pada balita, hal tersebut dapat menjadi pondasi dalam peningkatan sumber daya manusia di suatu daerah”

Dari Uraian informasi yang didapatkan melalui kedua belah pihak wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dimana pengelolaan terhadap sumber daya manusia dapat menjadi aset yang potensial untuk menentukan kemajuan desa .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam mendorong kemajuan sumber daya manusia di Desa Tumori dapat ditempuh melalui dukungan pendidikan formal dan non-formal yaitu dengan memberikan ruang pendidikan mulai dari bangku sekolah hingga perguruan tinggi serta meningkatkan kesehatan masyarakat guna menekan angka stunting pada balita agar generasi SDM yang dihasilkan menjadi generasi yang unggul dan berdaya saing

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa langkah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tumori? Albert R. Zebua mengungkapkan bahwa ;

“Dalam menaikkan perekonomian warga pada Desa Tumori khususnya pemerintahan desa telah menjalankan

pendekatan program PKTD (Padat karya Tunai Desa) yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pelaksanaan proyek – proyek yang menggunakan banyak tenaga kerja lokal . Program ini dirancang untuk mengurangi tingkat pengangguran , meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki infrastruktur desa” sedangkan untuk faktor lainya adalah peningkatan sumber daya manusia, tingkat ketahanan pangan , tingkat kesehatan masyarakat , dan yang terakhir adalah tata kelola yang baik teradap pemerintahan untuk dapat memanfaatkan potensi lokal milik desa”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah sesuai dengan observasi dan dokumentasi peneliti dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa bahwa pemanfaatan sdm, pengelolaan aset desa , peningkatan insfrakstruktur dapat mendorong kemajuan perekonomian masyarakat.

5 4.5 Hasil Penelitian

Peneliti akan menjabarkan hasil observasi dan wawancara penelitian dilapangan berdasarkan judul penelitian yaitu Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat . Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi , wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut diterapkan untuk memperoleh data secara alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku , untuk menghindari bias informasi dan jawaban yang kurang jelas , maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban atau informasi yang diperoleh dari informan jauh lebih akurat dan dijabarkan mengarah pada fokus penelitian guna mempermudah penulis dalam menganalisa data tersebut.

Berdasarkan analisis data wawancara diatas terkait keterikatan variabel , maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan tabel rumusan masalah sebagai beriku ;

Tabel. 4.6 Kesimpulan berdasarkan rumusan masalah

No	Rumusan Masalah	Kesimpulan	Variabel
1	Bagaimana tingkat evaluasi kinerja yang diterapkan pemerintah Desa Tumori?	<p>Monitoring secara luas berarti proses pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap suatu sistem, proyek, program atau kegiatan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana. Demikian juga pada proses yang dilakukan oleh Kepala Desa Tumori selaku pemegang wewenang dalam menjalankan roda pemerintahan desa dan mengevaluasi jalanya kinerja dari para perangkat Desa Tumori.</p> <p>Monitoring terhadap kinerja pemerintahan Desa Tumori juga dilakukan oleh pihak pemerintahan tingkat Kecamatan sebagai salah satu bentuk landasan dan acuan dalam memajukan sistem kerja aparat pemerintahan desa .</p> <p>Monitoring dapat diterapkan di berbagai bidang, dan sering melibatkan alat atau metode</p>	Evaluasi Kinerja

		<p>tertentu, seperti laporan periodik, indikator kinerja, atau sistem informasi manajemen. Penerapan prinsip <i>Good governance</i> termasuk konsep yang mengacu pada proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Ini merupakan konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta untuk penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara.</p>	
2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program desa mandiri?</p>	<p>Setelah mendalami dan melakukan kegiatan penelitian. Peneliti menarik simpulan yaitu terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program desa mandiri di Desa Tumori.</p> <p>Faktor pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pemanfaatan sumber daya lokal, b) Pembangunan infrastruktur, c) peningkatan sumber 	<p>Program Desa Mandiri</p>

		<p>daya manusia,</p> <p>d) Peningkatan ketahanan pangan,</p> <p>e) kesehatan masyarakat</p> <p>f) Dan tata kelola pemerintahan yang baik</p> <p>Uraian diatas merupakan hal dapat menjadi faktor faktor penentu dalam mendukung proses penyelenggaraan program desa mandiri pada Desa Tumori. Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat pada proses penyelenggaraan program desa mandiri di desa Tumori berdasarkan hasil penelitian adalah :</p> <p>a) Pejabat ³⁹ Kepala Desa Tidak memiliki kewenangan khusus dalam membentuk dan menyusun RPJMDES dikarenakan sesuai regulasi yang berlaku bahwa RPJMDES dirancang dan disusun oleh Kepala Desa terpilih atau defenitif yang ⁷ paling sedikit memuat penjabaran visi dan misi Kepala</p>	
--	--	--	--

		<p>7 Desa terpilih serta arah kebijakan pembangunan desa.</p> <p>b) Masalah Penetapan batas batas desa masih menjadi kendala sampai sekarang</p> <p>c) Tidak sedikit dari masyarakat yang tinggal atau berdomisili diluar desa sehingga tidak dapat memberikan kontribusi secara langsung untuk desa</p> <p>d) Pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pemicu kegiatan ekonomi belum berjalan secara maksimal</p>	
3	<p>3 Apa saja langkah yang ditempuh dalam menaikkan indeks desa membangun pada Desa Tumori?</p>	<p>11 Untuk pelaksanaan Program Desa mandiri yang merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha</p>	

		<p>produktif berbasis sumber daya lokal , meningkatkan ketersediaan pangan dan akses infrastruktur . Desa Tumori melakukan beberapa upaya terkait indikator program desa mandiri yaitu dengan menjalankan Program PKTD atau (Padat Karya Tunai Desa) yang berfokus pada meningkatkan ekonomi masyarakat , Pengembangan SDM melalui dukungan terhadap pendidikan formal dan kegiatan civitas akademik, meningkatkan ketahanan pangan dengan membentuk kelompok tani, dan terakhir mengelola aset lokal yaitu pariwisata dengan membentuk lembaga dibawah naungan pemerintahan desa yaitu LAD (lembaga adat desa) DAN POKDARWIS (Kelompok sadar wisata) hal ini dijalankan oleh pemerintahan desa tumori dengan tujuan untuk menaikkan indeks desa membangun di desa</p>	
--	--	---	--

		Tumori.	
--	--	---------	--

Sumber ; Olahan peneliti 2024

4.6 Analisis Hasil

Evaluasi Kinerja sangat berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu unit kerja dalam mencapai tujuan ataupun mewujudkan visi dan misi dari lembaga ataupun organisasi . Termasuk dalam pemerintahan Desa Tumori yang menerapkan beberapa langkah evaluasi mencakup jalannya stabilitas pemerintahan dan program desa mandiri dengan yaitu dengan melakukan beberapa prinsip dengan penerapan sebagai berikut ;

1. Evaluasi

Peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa Pj Kepala Desa Tumori melakukan upaya manajemen kontrol dan monitoring yang berkelanjutan dari seorang pimpinan serta penerapan prinsip *good governance* yang diharapkan dapat menjadi aspek untuk mendorong kedisiplinan dan kemajuan dari kinerja perangkat pemerintahan desa . Namun peneliti melihat monitoring yang dilakukan sejauh ini bisa dikatakan masih belum mencapai tahap yang sempurna dikarenakan PJ Kepala Desa sehari-harinya juga mempunyai keterikatan dan beban tugas lain sebagai Aparatur Sipil Negara atau yang lebih kita kenal dengan sebutan ASN. Pemerintah desa Tumori juga selalu mengadakan Rapat rutin setiap minggu nya untuk meninjau seluruh program kerja desa yang telah dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan. Tetapi kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dapat menimbulkan kendala yang serius bagi penentuan program desa . Hal ini dapat muncul dari pola hidup dan persepsi masyarakat yang individual , ataupun masyarakat yang tinggal diluar wilayah desa maka dari itu berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menemukan bahwa agar pemerintah desa dapat lebih berbenah untuk meningkatkan peran

partisipatif aktif masyarakat sebagai langkah dan bentuk evaluasi dalam pengambilan keputusan perencanaan dan perancangan program desa dimasa yang akan datang.

7 2. Faktor pendukung dan penghambat program desa mandiri

Setelah mendalami dan melakukan kegiatan penelitian. Peneliti menarik kesimpulan yaitu terkait 8 faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program desa mandiri di Desa Tumori. Faktor pendukung antara lain pemanfaatan sumber daya lokal, pembangunan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia, peningkatan ketahanan pangan, kesehatan masyarakat dan 121 tata kelola pemerintahan yang baik. Serangkain hal tersebut diyakini jika dijalankan dan dilakukan pengelolaan yang baik akan menciptakan kemajuan untuk desa Tumori

Sedangkan untuk faktor penghambat yang masih dialami desa Tumori hingga kini dalam pelaksanaan program desa mandiri adalah Pejabat Kepala Desa tidak memiliki 124 kewenangan khusus dalam membentuk dan menyusun RPJMDES (Rencana pembangunan jangka menengah Desa) dikarenakan sesuai regulasi yang berlaku bahwa RPJMDES 7 dirancang dan disusun oleh Kepala Desa terpilih atau defenitif yang paling sedikit memuat penjabaran visi dan misi Kepala Desa terpilih serta arah kebijakan pembangunan desa, kemudian untuk masalah penetapan batas batas desa masih menjadi kendala sampai sekarang tutur salah satu perangkat desa tumori disaat melakukan peneitian, selanjutnya tidak sedikit dari masyarakat yang tinggal atau berdomisili diluar desa sehingga tidak dapat memberikan kontribusi secara langsung untuk desa Pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pemicu kegiatan ekomomi belum berjalan secara maksimal

3. Indeks Desa Membangun

Dalam menaikan indeks desa membangun , desa harus melakukan pemenuhan dan pengelolaan terkain beberapa aspek diantaranya adalah ; penyediaan infrastruktur dan fasilitas umum, ketahanan pangan, sumber

daya manusia, sumber daya lokal, kesehatan masyarakat , serta pertumbuhan kekuatan ekonomi masyarakat agar dapat keluar dari *middle income trap* atau secara sederhana digambarkan sebagai situasi dimana kelompok masyarakat yang berpendapatan menengah tidak dapat melakukan transisi atau perubahan untuk menjadi masyarakat maju yang berpendapatan tinggi . Salah satu jalan agar dapat keluar dari zona middle incom trap tersebut adalah dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada untuk menumbuhkan gerakan pemenuhan ekonomi masyarakat dimana desa Tumori memiliki sebuah aset wisata yang jika dikelola dengan baik dapat memungkinkan terjadinya sirkus perekonomian yang akan membawa dampak baik bagi kemajuan desa , kemajuan masyarakat , pembangunan sumber daya manusia dan dan terlebih lebih pembangunan ekonomi menuju desa mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan (*Consulation*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pemerintahan Desa Tumori mengenai Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri (Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat), dengan demikian peneliti menarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- a) Evaluasi Kinerja pemerintahan Desa Tumori secara umum telah berjalan cukup baik akan tetapi masih ada beberapa sub parameter yang belum mencapai batas yang maksimal , yang pertama adalah RKPD atau rencana kerja pembangunan prioritas desa belum bersifat domain karena lemahnya partisipasi dari masyarakat dikarenakan banyak dari warga desa Tumori berdomisili diluar desa sedangkan yang masih bedomisili di desa cenderung memiliki persepsi yang individual hal tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap program pembangunan desa .
- b) Di dalam proses penyelenggaraan Program desa mandiri desa tumori berupaya dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia , pengelolaan sumber daya alam , pengelolaan pontensi lokal milik desa dan peneningkatan ekonomi masyarakat . akan tetapi pada pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala diantaranya adalah sosialisasi tentang program desa mandiri yang belum optimal sehingga tidak dapat membangun kedekatan persepsi bagi masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat menjadi aset untuk mendorong perekonomian desa masih belum dapat dimanfaatkan dan dikelola secara optimal seperti Desa Tumori yang dikenal sebagai desa wisata tetapi kegiatan pariwisata sejauh ini berjalan pasif hal ini

- c) Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan desa mandiri adalah dengan melaksanakan program PKTD (Padat Karya Tunai Desa) dimana program ini melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan atau proyek proyek pembangunan desa demi menunjang perekonomian , memberikan lapangan pekerjaan , dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

5.2 Saran (*Recommendation*)

11 Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran yang bertujuan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pada proses Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri pada Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat diantaranya sebagai berikut ;

- a) Pemerintah desa perlu terus meningkatkan kapasitas aparat desa melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sistem pengelolaan kinerja yang baik. Evaluasi kinerja pemerintah desa harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum konsultasi publik, dan survei kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan desa.
- b) Perlu adanya Sosialisasi terhadap program desa mandiri agar setiap pihak dapat mengambil tanggung jawab nya masing . Mengadakan pelatihan kepada lembaga dibawah naungan desa dan pembimbingan kepada masyarakat agar dapat terlibat dalam pelaksanaan program desa mandiri untuk menggerakkan perekonomian dan menciptakan umkm lokal.
- c) Melakukan pengelolaan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat agar dapat keluar dari *middle income trap* dengan pemanfaatan sumber daya yang ada pada desa misalnya kegiatan promosi pariwisata dengan pembuatan *webs-ite* desa

ataupun menggunakan *plat-form* media sosial lainya agar informasi tentang destinasi wisata dapat lebih mudah diakses publik , serta membuat event-event yang berkaitan tentang promosi tersebut . Membangun *branding desa* . Atau melakukan suatu kegiatan penting agar desa memiliki idientitas yang berdaya saing

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2014). Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 52.
- Abdurrahman, J. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kinerja Para Pegawai Di Kantor Pemerintahan. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Konsep dan Indikator). Pekanbaru : Zanafa Publishing
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Fatmawati, Lukman Hakim, Mapamiring. 1.5.(2020) "Pembangunan desa mandiri melalui partisipasi masyarakat kecamatan pattalasang kabupaten gowa." *journal of public policy and managemen*
- Fitriani, I. D., Zulkarnaen, W., Sadarman, B., & Yuningsih, N. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 244-264.
- Iryantama,(2021). "Analisis program pembangunan menuju desa mandiri di desarantau langsung (talang mamak) kecamatan batang gansal kabupaten indragiri hulu."
- Kemendesdesa PPTD. Nomor 128 Tahun 2015 Bab III Pasal 7 & 9 Tentang program Desa Mandiri.
- Kemendesdesa PPTD. Nomor 128 Tahun 2017. Tentang program Desa Mandiri
- Kurniawati. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia (1st ed.). *Universitas Terbuka*
- Kuswasari,(2022)."Efektivitas program desa mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat"
- Mamonto, N., Sumampow, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Mangkuprawira, (2017) "Evaluasi Kinerja SDM"

- Marwanto. (2021) Strategi pengembangan desa menuju desa mandiri di kabupaten tana toraja. Unversita hasanuddin makassar.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.”
- Scrbd.Pemutahiran idm 2023 di kota gunungsitoli.Diakses pada 27 Mei 2024 dari <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>.
- Sofyan Tsauri, (2014). Managemen Kinerja (Performance Management). STAIN Jember Press
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Suherman & Rohaeni, (2023) “Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat “(Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)
- Sutrisno, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Vitayat, (2020) Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan (Studi Kasus Desa Ropoh)
- Wibowo.2016. Manajemen Kinerja, edisi kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Depok
- Wirawan, 2009, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Salemba Empat Jakarta. Yogyakarta.

EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM DESA MANDIRI STUDI KASUS DESA TUMORI KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet	541 words — 4%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet	529 words — 4%
3	repository.unhas.ac.id Internet	496 words — 4%
4	digilib.iain-jember.ac.id Internet	358 words — 3%
5	elibrary.unikom.ac.id Internet	315 words — 2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet	193 words — 1%
7	repository.ub.ac.id Internet	163 words — 1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet	143 words — 1%
9	adoc.pub Internet	138 words — 1%

10	123dok.com Internet	125 words — 1%
11	www.jurnal.polgan.ac.id Internet	118 words — 1%
12	docplayer.info Internet	116 words — 1%
13	text-id.123dok.com Internet	82 words — 1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet	76 words — 1%
15	peraturan.bpk.go.id Internet	75 words — 1%
16	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	73 words — 1%
17	repository.unja.ac.id Internet	68 words — 1%
18	repository.unifa.ac.id Internet	62 words — < 1%
19	repository.ummat.ac.id Internet	60 words — < 1%
20	repository.unpas.ac.id Internet	57 words — < 1%
21	repository.uin-suska.ac.id Internet	54 words — < 1%

22	repository.ipb.ac.id Internet	52 words — < 1%
23	www.scribd.com Internet	52 words — < 1%
24	repository.ppns.ac.id Internet	50 words — < 1%
25	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet	49 words — < 1%
26	eprints.untirta.ac.id Internet	49 words — < 1%
27	journal.stiemb.ac.id Internet	49 words — < 1%
28	id.wikipedia.org Internet	46 words — < 1%
29	depicta.depok.go.id Internet	45 words — < 1%
30	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	42 words — < 1%
31	ejournal.unesa.ac.id Internet	41 words — < 1%
32	eprints.unpak.ac.id Internet	41 words — < 1%
33	repositori.uma.ac.id Internet	40 words — < 1%

christianreformedink.wordpress.com

34	Internet	38 words — < 1%
35	repository.stei.ac.id Internet	35 words — < 1%
36	eprints.unmas.ac.id Internet	33 words — < 1%
37	eprints.uny.ac.id Internet	32 words — < 1%
38	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet	32 words — < 1%
39	www.jogloabang.com Internet	32 words — < 1%
40	digilib.uin-suka.ac.id Internet	31 words — < 1%
41	elibrary.almaata.ac.id Internet	31 words — < 1%
42	repositori.unsil.ac.id Internet	28 words — < 1%
43	celotehlestarius.blogspot.com Internet	27 words — < 1%
44	eprints.umm.ac.id Internet	26 words — < 1%
45	es.scribd.com Internet	26 words — < 1%
46	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	

Internet

25 words — < 1%

47 digilib.esaunggul.ac.id
Internet

24 words — < 1%

48 idr.uin-antasari.ac.id
Internet

23 words — < 1%

49 lib.unnes.ac.id
Internet

23 words — < 1%

50 eprints.umpo.ac.id
Internet

22 words — < 1%

51 eprints.pancabudi.ac.id
Internet

19 words — < 1%

52 anzdoc.com
Internet

18 words — < 1%

53 ptr.fst.uin-alauddin.ac.id
Internet

18 words — < 1%

54 repository.ugj.ac.id
Internet

18 words — < 1%

55 , Sitti Mujahida. "TATA KELOLA DESA WISATA BONTO UJUNG", Open Science Framework, 2022
Publications

17 words — < 1%

56 docobook.com
Internet

17 words — < 1%

57 ejournal.uniks.ac.id
Internet

16 words — < 1%

58	jurnal.untad.ac.id Internet	16 words — < 1%
59	agusprayugo.files.wordpress.com Internet	15 words — < 1%
60	ecampus.uinmybatusangkar.ac.id Internet	15 words — < 1%
61	ejurnal.unim.ac.id Internet	15 words — < 1%
62	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	15 words — < 1%
63	journal.uta45jakarta.ac.id Internet	14 words — < 1%
64	repo.undiksha.ac.id Internet	14 words — < 1%
65	repository.uma.ac.id Internet	14 words — < 1%
66	repository.unipasby.ac.id Internet	14 words — < 1%
67	repository.ut.ac.id Internet	14 words — < 1%
68	satpolpp.depok.go.id Internet	13 words — < 1%
69	mafiadoc.com Internet	12 words — < 1%

digilib.uinsgd.ac.id

70	Internet	11 words — < 1%
71	repo.apmd.ac.id Internet	11 words — < 1%
72	repository-feb.unpak.ac.id Internet	11 words — < 1%
73	repository.radenfatah.ac.id Internet	11 words — < 1%
74	repository.unj.ac.id Internet	11 words — < 1%
75	repository.unmuhjember.ac.id Internet	11 words — < 1%
76	repository.unwim.ac.id Internet	11 words — < 1%
77	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	10 words — < 1%
78	etheses.uinmataram.ac.id Internet	10 words — < 1%
79	id.123dok.com Internet	10 words — < 1%
80	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	10 words — < 1%
81	repository.iainpalopo.ac.id Internet	10 words — < 1%
82	repository.syekhnurjati.ac.id	

Internet

10 words — < 1%

83 repository.unigal.ac.id

Internet

10 words — < 1%

84 repository.unsri.ac.id

Internet

10 words — < 1%

85 repository.untar.ac.id

Internet

10 words — < 1%

86 rulyburgerkill.wordpress.com

Internet

10 words — < 1%

87 systemterbaru.blogspot.com

Internet

10 words — < 1%

88 www.maxmanroe.com

Internet

10 words — < 1%

89 www.menudietsehat.net

Internet

10 words — < 1%

90 Kusman Yuhana, Sumarna Sumarna. "KINERJA BIDANG MITIGASI BENCANA ALAM KABUPATEN SUBANG", *The World of Public Administration Journal*, 2020

Crossref

9 words — < 1%

91 Rifky Nur Alhaqi. "Pengaruh Dana Desa Terhadap Perkembangan Kemandirian Desa di Kecamatan Gantung", *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2022

Crossref

9 words — < 1%

92 ahmadiqbal.mahasiswa.atmaluhur.ac.id

Internet

9 words — < 1%

93	ar.scribd.com Internet	9 words — < 1%
94	bdp.fikp.umrah.ac.id Internet	9 words — < 1%
95	digilib.uinsby.ac.id Internet	9 words — < 1%
96	nasional.sindonews.com Internet	9 words — < 1%
97	repository.uinjkt.ac.id Internet	9 words — < 1%
98	repository.umy.ac.id Internet	9 words — < 1%
99	stiepembnas.ac.id Internet	9 words — < 1%
100	www.docstoc.com Internet	9 words — < 1%
101	Geraldo Syaloom Rumbino, Gilang Kurniawan Siregar, I Putu Handika Pradnyana, Fernandes Simangunsong. "Model Pengembangan BUMDES (Bada Usaha Milik Desa) Berbasis Teknologi di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat", Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 2021 Crossref	8 words — < 1%
102	Noferius Giawa, Yoel Melsaro Larosa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Orsedes Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 Crossref	8 words — < 1%

103	aimarusciencemania.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
104	asambaru.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
105	avien-chiena.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
106	eprints.hamzanwadi.ac.id Internet	8 words — < 1%
107	etheses.uingusdur.ac.id Internet	8 words — < 1%
108	idoc.pub Internet	8 words — < 1%
109	journal.upy.ac.id Internet	8 words — < 1%
110	journal2.uad.ac.id Internet	8 words — < 1%
111	jurnal.uhn.ac.id Internet	8 words — < 1%
112	kemenagtanahlaut.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
113	mediaprofesi.com Internet	8 words — < 1%
114	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%

115	repository.ar-raniry.ac.id Internet	8 words — < 1%
116	repository.pnb.ac.id Internet	8 words — < 1%
117	repository.usd.ac.id Internet	8 words — < 1%
118	rumahcemara.or.id Internet	8 words — < 1%
119	skripsistie.files.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
120	zombiedoc.com Internet	8 words — < 1%
121	Evi Nilawati, Septiono Eko Bawono, Primanadia Harvitrananda. "Sistem Informasi dan Akuntabilitas Publik di Tingkat Desa (Studi tentang Penerapan Sida Samekta dalam Mewujudkan Akuntabilitas Publik di Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul)", Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 2020 Crossref	7 words — < 1%
122	Muh Rinto, Amir Muhiddin, Ansyari Mone. "Koordinasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Laikang Kabupaten Takalar", Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 2021 Crossref	7 words — < 1%
123	eprints.umg.ac.id Internet	7 words — < 1%

124 ojs.umsida.ac.id
Internet

6 words — < 1%

125 repository.fisip-untirta.ac.id
Internet

6 words — < 1%

126 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF